

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pendidikan di Indonesia dapat di ikuti sesuai dengan pembagian kurun waktu sebagai berikut: periode 1945 – 1950, periode 1950 – 1959, periode 1959 – 1966, periode 1966 – 1998 (orde baru), periode 1998 – 2000 (reformasi), periode 2000 – 2012 (otonomi). Masa periode 1945 – 1950, proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 adalah puncak perjuangan bangsa Indonesia untuk bebas dari penjajahan dan merdeka mengatur dirinya atas tanggung jawabnya sendiri dalam semua segi kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan.

Tahun 1998-2000 adalah era reformasi yang menjadi tonggak sejarah perubahan dengan runtuhnya rezim Soeharto yang disebabkan karena adanya demonstrasi besar-besaran. Tokoh penting yang menjadi pembicaraan di era ini adalah Amin Rais yang belakangan disebut sebagai bapak reformasi. Tahun 1999 lahir UU Pemerintah Daerah No. 22 tahun 1999 yang menitik beratkan pada pemerintah kabupaten/kota.¹

Tahun 2000-2012 adalah era otonomi/desentralisasi. Undang-undang tentang otonomi daerah diatur dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, UU No. 10 tahun 2004

¹Subijanto, *Jurnal : Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional, 2013), 234.

tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan. Untuk bidang pendidikan lahir UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.

Dalam UU. No. 20 tahun 2003, tentang system pendidikan nasional menegaskan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Dalam suatu pendidikan faktor yang sangat penting adalah tujuan dari pendidikan yang hendak dituju. Alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yakni dengan adanya kurikulum. Dalam pasal 1 butir 19 nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”³

Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung/selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat

²Ibid.

³Himpunan Perundang-Undangan Ri Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya (Bandung : Nuansa Aulia, 2012), 3.

mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Kurikulum dapat meramalkan hasil pendidikan/pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Hasil pendidikan kadang-kadang tidak dapat diketahui dengan segera atau setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah.

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Perubahan kurikulum menyangkut berbagai faktor, baik orang-orang yang terlibat dalam pendidikan dan faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai konsekuensi dari perubahan kurikulum juga akan mengakibatkan perubahan dalam operasionalisasi kurikulum tersebut, baik dapat orang yang terlibat dalam pendidikan maupun faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan kurikulum.

Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berlangsung. Pembaharuan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konseptual yang

fundamental yang diikuti oleh perubahan struktural. Pembaharuan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau sistem penilaiannya saja. Pembaharuan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen kurikulum.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1950, 1958, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan kurikulum 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat⁴.

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun, disiplin yang tinggi.

⁴Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 87- 92.

Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu.⁵

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan. Pemerintah lewat departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud, KTSP diubah dengan kurikulum 2013, tepatnya pada bulan juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah. Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah.

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana di lapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap kurikulum 2013.⁶

Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.⁷ Selain penguatan dan pendampingan terhadap guru, siswa juga

⁵[Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kurikulum_2013](http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013), Diakses Tanggal 7 Mei 2014.

⁶Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), 35-37.

⁷A. Ferry T Indarto, *Menyambut Kurikulum 2013* (Jakarta: Kompas Media Nusantara,2013),206-207.

membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam kurikulum 2013.⁸

Perubahan yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran. Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.⁹ Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran.

Muhammad Nuh sebagai Menteri Pendidikan menegaskan bahwa kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi.¹⁰ Namun dengan banyaknya lembaga, organisasi maupun perseorangan yang terlibat dalam perubahan kurikulum 2013 ini, belum ada jaminan bahwa kurikulum tersebut mampu membawa bangsa dan negara ini ke arah kemajuan.¹¹

Pemberlakuan kurikulum baru 2013 di Madura belum merata di semua sekolah. Kurikulum baru untuk tingkat SD/MI, SMP/MTs hingga SMA/ SMK itu diberlakukan hanya pada beberapa sekolah saja. Hal itu berlaku seragam di empat kabupaten. Di Bangkalan, untuk tingkat SD baru

⁸Ibid, 190.

⁹Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 282-283.

¹⁰Mida Latifah Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kata Pena 2013), 111-112.

¹¹Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

diberlakukan di 11 sekolah yang tersebar di beberapa kecamatan. Yakni, SDN Kemayoran 1, SDN Kraton 3, dan SDN Demangan 1 (Bangkalan), SDN Banyuwajuh 2, SDN Banyuwajuh 3 (Kamal), SDN Sanggra Agung 2 (Socah), SDN Alas Kembang 1 (Burneh), SDN Bringgen 1 (Labang), SDN Tlomar 02 (Tanah Merah), SDN Kamoneng (Tragah), dan SDN Pekadan 2 (Galis). Untuk Tingkat SMP Baru dilima sekolah, yakni SMPN 1 Arosbaya, SMPN 2 Bangkalan, SMPN 5 Bangkalan, SMPN 1 Burneh, dan SMP Darut Tauhid di Kecamatan Geger. Sementara untuk tingkat SMA/SMK berlaku didelapan lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh wilayah Bangkalan. Antara lain, SMAN 1 Arosbaya, SMAN 1 Kamal, SMAN 1 Kwanyar, SMAN 1 Tanjungbumi, SMAN 2 Bangkalan, SMAN 3 Bangkalan, SMKN 1 Bangkalan, dan SMKN 2 Bangkalan. "Memang belum diberlakukan untuk semua sekolah, hanya beberapa," kata Kepala Dinas Pendidikan Bangkalan Mohni.¹²

Menurut Sya'roni Karim, selaku Waka Kurikulum di SMP Islam Darut Tauhid :

Mengatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Bangkalan baru diterapkan pada semester II tahun ajaran 2013-2014, karena modul kurikulum 2013 dan buku PAI belum dikirim dari pusat. Sedangkan pelatihan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan pada bulan oktober 2013 yang bertempat di kabupaten Sumenep.¹³

Penerapan kurikulum 2013 di semester dua apakah tidak terjadi hambatan dalam belajar bagi siswa dengan adanya penerapan kurikulum yang

¹²<http://www.Maduraterkini.Com/Headline/Kurikulum-Baru-2013-Tidak-Merata.Html>.Diakses Tgl 13 Mei 2014.

¹³Sya'roni Karim, Waka Kurikulum, SMP Islam Darut Tauhid Bangkalan, Tanggal 05 Mei 2014.

baru,serta hal apa saja yang menjadi faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 tersebut. Maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Darut Tauhid Katol Barat Geger Bangkalan Madura”. Alasan peneliti lebih memilih penelitian di SMP Islam Darut Tauhid Katol Barat Geger Bangkalan Madura, karena kurikulum 2013 lebih banyak diterapkan di SMPN sedangkan SMP Islam merupakan satu-satunya SMP swasta yang telah ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2013. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Darut Tauhid Katol Barat Geger Bangkalan Madura”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Darut Tauhid Katol Barat Geger Bangkalan Madura?
2. Faktor apa yang menghambat Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Darut Tauhid Katol Barat Geger Bangkalan Madura?

3. Faktor apa yang mendukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Darut Tauhid Katol Barat Geger Bangkalan Madura?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dunia pendidikan Islam dengan melalui madrasah, dengan pembagian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Darut Tauhid Katol Barat Geger Bangkalan Madura.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Darut Tauhid Katol Barat Geger Bangkalan Madura.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Darut Tauhid Katol Barat Geger Bangkalan Madura.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi yang sudah diperoleh di perkuliahan serta menambah koleksi kepustakaan STAIN Kediri.

2. Bagi Sekolah

Untuk menambah informasi kepada pihak-pihak sekolah terkait dengan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dapat dijadikan bahan evaluasi ke depannya.

3. Bagi Penulis

Salah satu sarana penerapan ilmu pendidikan agama Islam yang sudah didapatkan di perkuliahan untuk mengaplikasikannya dalam bentuk penelitian sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti.

4. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan informasi dan wacana kepada masyarakat tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Darut Tauhid Katol Barat Geger Bangkalan Madura.